



Analisis Rasio Profitabilitas Berdasarkan Faktor Internal Bank Syariah

Mella Katrina Sari¹

¹Program Studi Perbankan Syariah, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Semarang

¹mellakatrina92@gmail.com

Abstrak

Bank Muamalat Indonesia merupakan pelopor pertama dari bank syariah di Indonesia, dengan adanya fenomena bisnis berupa merger tiga bank umum syariah pada tahun 2021 yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Negara Indonesia Syariah dan Bank Rakyat Indonesia yang melebur menjadi satu yaitu Bank Syariah Indonesia serta disaat yang sama terjadi covid-19 yang secara tidak langsung berdampak pada sector perbankan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk menganalisa rasio profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia apakah perusahaan mampu menganalisa profitabilitasnya dengan Bank Umum Syariah lainnya sesuai dengan fenomena bisnis dan *research gap* dengan menggunakan faktor internal yaitu pembiayaan bermasalah (NPF), likuiditas (FDR), dan Efisiensi (BOPO) sebagai faktor internal pada Bank Umum Syariah studi kasus Bank Muamalat Indonesia dengan Periode pengamatan 2015 hingga 2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, data sekunder yang digunakan diambil dari website laporan keuangan tahunan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015–2022. Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dan data diolah menggunakan software SPSS 26. Tahapan pengujian data dalam penelitian ini ialah Dekriptif Analisis, Asumsi Klasik (Normalitas, Multikolinearitas, Heterokedastisitas, dan Autokorelasi), Uji koefisien tereminasi, uji F Simultan dan uji t Parsial dengan signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan pembiayaan bermasalah, likuiditas maupun efisiensi berpengaruh terhadap profitabilitas, secara parsial NPF sebagai proksi dari pembiayaan bermasalah tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, sementara likuiditas (FDR) maupun efisiensi (BOPO) memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Koefisien Determinasi (R^2) pada model regresi linear berganda (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.910 atau 92%, sehingga diartikan bahwa variabilitas dari profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah dihitung melalui rasio NPF, likuiditas dihitung melalui rasio FDR, dan efektivitas dihitung melalui rasio BOPO sebesar 91% sedangkan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Kata kunci: Analisis Rasio, Pembiayaan Bermasalah, Likuiditas, Efisiensi, Profitabilitas

1. Pendahuluan

Peran penting bank yaitu memenuhi kebutuhan keuangan masyarakat serta memiliki peran utama pada perekonomian suatu negara. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa, bank merupakan suatu badan usaha intermediasi bertugas melakukan penghimpunan dana dari masyarakat, mengelola dana dan mendistribusikannya kepada masyarakat yang kekurangan pendanaan dalam bentuk pembiayaan.

Bank di Indonesia terbagi menjadi dua jenis yaitu bank yang beroperasi secara konvensional dan syariah. Bank konvensional merupakan bank dengan aktivitas melakukan penghimpunan dana dalam rangka penyaluran dananya dengan memberikan dan mengenakan imbalan tertentu dari dana untuk periode tertentu (Budisantoso, 2006). Saat ini terdapat total aset yang dimiliki oleh 14 Bank Umum Syariah di Indonesia sebesar 765,36 Triliun, dengan bertambahnya bank umum syariah di Indonesia diharapkan akan dapat meluaskan pangsa pasar syariah (Otoritas Jasa Keuangan, 2023). Tidak dapat dipungkiri, walaupun

total aset yang dimiliki Bank Syariah besar, namun pangsa pasar bank konvensional yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank syariah (Fatmawati & Hakim, 2020). Pangsa pasar bank syariah yang rendah dibanding dengan bank konvensional secara tidak langsung akan berdampak pada pendapatan bank syariah, sehingga dapat menggambarkan sejauh mana kinerja yang dimiliki oleh bank syariah dan salah satunya dapat diukur melalui profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). Permasalahan profitabilitas dalam perusahaan merupakan permasalahan yang rumit dimana Bank harus berusaha mengelola aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba demi keberlangsungan hidup Bank.

Salah satu bank yang menjadi pelopor Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia, pada Tahun 2019 mengalami penurunan Laba yang signifikan sebesar 92% atau 8,14% (CNBC, 2019). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa apakah Bank Muamalat Indonesia profitabilitasnya dengan Bank Umum Syariah lainnya disaat masa pandemic Covid-19 yang secara tidak langsung berdampak di sector perbankan serta di Tahun 2021

terdapat fenomena bisnis yaitu merger tiga bank syariah terdiri dari Bank Negara Indonesia Syariah, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Rakyat Indonesia Syariah yang melebur menjadi Bank Syariah Indonesia.

Penyaluran pembiayaan dilakukan oleh Bank Syariah mengakibatkan munculnya potensi pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF). Menurut (Siamat, 2005), pembiayaan bermasalah sebagai faktor internal bank merupakan pembiayaan yang dalam pengembaliannya mengalami kesulitan, Tinggi rendahnya pembiayaan yang bermasalah sesuai pada bentuk pengelolaan dana yang distribusikan. Profitabilitas akan mengalami penurunan apabila dari total pembiayaan bermasalah mengalami penurunan. Menurut (Hakim, Pamikatsih, & Setiabudi, 2023), (Febriani & Manda, 2021), (Yudhistira, 2018) dan (Rohansyah, Rachmawati, & Hasnita, 2021), NPF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA baik dalam jangka pendek maupun jangka Panjang. Sementara menurut (Fatmawati & Hakim, 2020), dan (Wibisono & Wahyuni, 2017) NPF terhadap profitabilitas tidak berpengaruh signifikan.

Tidak hanya dari sisi pembiayaan bermasalah, faktor kedua yang dapat mempengaruhi profitabilitas yaitu likuiditas yang dapat diukur melalui rasio *Financing to Deposite Ratio*. Rasio ini merupakan rasio yang dihitung dari jumlah modal yang disalurkan oleh bank syariah terhadap modal yang dimiliki perbankan. Apabila nilai dari rasio FDR semakin tinggi maka akan berpengaruh semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank. Rendahnya likuiditas bank akan berdampak pada naiknya profitabilitas bank. Menurut (Pravasanti, 2018), (Fatmawati & Hakim, 2020), (Yuliana & Listari, 2021) dan (Siringoringo & Pratiwi, 2018) FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sementara menurut (Agustin & Rosyidah, 2021) dan (Rohansyah, Rachmawati, & Hasnita, 2021) FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan oleh ROA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah yaitu efisiensi yang diproksikan dengan BOPO. (Dendawijaya, 2009), menyebutkan Pengukuran Efisiensi dan kemampuan manajemen bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dapat diukur melalui BOPO atau Beban Operasional dibandingkan dengan Pendapatan Operasional. Profitabilitas akan menurun apabila rasio dari BOPO meningkat. Menurut (Rahimah, 2021), (Yuliana & Listari, 2021) (Wibisono & Wahyuni, 2017) (Kamil, 2016), (Apriani, 2016) dan (Siringoringo & Pratiwi, 2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Bertolak belakang dengan penelitian (Rohimah, 2021), (Rerung, 2022) dan (Siagaan, 2021) yang menyebutkan bahwa BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, terdapat fenomena bisnis dan research gap, maka pokok permasalahan yang ada dalam penelitian ini yaitu menganalisis rasio profitabilitas berdasarkan faktor internal perbankan dengan focus objek pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015 hingga 2022.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, yang artinya menjelaskan tentang adanya pengaruh kedua variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan Pembiayaan bermasalah yang dihitung melalui NPF, Likuiditas dihitung melalui FDR, dan Efisiensi dihitung melalui BOPO sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel independennya adalah profitabilitas dihitung melalui ROA.

Data sekunder yang digunakan diambil dari website laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015–2022. Menurut (Sugiyono, 2016), data sekunder merupakan data yang memberikan informasi sehingga dapat menghasilkan keputusan walaupun dapat diolah kembali, dan memiliki sifat mendukung keperluan data primer yang bersumber dari literatur dan bacaan. Pada penelitian ini Teknik pengumpulan data bersumber dari dokumentasi yang diambil dari beberapa dokumen literatur jurnal dan buku yang mendukung penelitian dan dapat memberikan keterangan dan bukti ilmiah yang berkaitan dengan proses pengumpulan data (Firdaus, Saifullah, Huda, & Firhan, 2021). Dalam penelitian ini, mengambil data dari laporan keuangan bagian neraca dan laba rugi yang dipublikasikan secara tahunan melalui website PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada periode pengamatan (2015-2022). Teknik analisis regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dan data diolah menggunakan software SPSS 26. Berikut merupakan persamaan regresi linear berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

Ket:

- Y = Profitabilitas (ROA)
- X₁ = Pembiayaan Bermasalah (NPF)
- X₂ = Likuiditas (FDR)
- X₃ = Efisiensi (BOPO)
- a = Konstansta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien
- ε = Error Term

Tahapan pengujian dalam penelitian ini yaitu setelah dilakukan tabulasi data, kemudian data diolah menggunakan uji Deskriptif data, selanjutnya Pengujian Asumsi klasik menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas, dan juga Uji Autokorelasi. Selanjutnya data yang telah diuji asumsi klasik diuji kembali menggunakan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan dan uji t parsial. Untuk uji f simultan dan uji t parsial menggunakan

tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau tingkat kepercayaan sebesar 95%.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Deskripsi Variabel Penelitian

Tabel 1. Statistika Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
ROA	32	.02	.62	.1462	.15819
NPF	32	.67	7.23	4.4563	1.60005
FDR	32	38.33	99.11	75.4094	18.88375
BOPO	32	92.78	99.50	97.5472	1.68647
Valid N (listwise)	32				

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai NPF tertinggi Bank Muamalat Indonesia dengan periode pengamatan dari 2015 hingga 2022 sebesar 7.23% dan nilai rasio NPF sebesar 0.67%, sedangkan rata rata *Non Performing Financing* sebesar 4.4563% yang artinya hampir mencapai ambang baras NPF yang ditentukan oleh BI yaitu 5%, maka NPF pada perusahaan termasuk kedalam kategori yang memiliki resiko serta kurang aman. Kemudian Rasio FDR memiliki nilai maksimal sebesar 99.11% sementara nilai minimal 38.33%, sedangkan nilai rata-rata rasio FDR 75.4094%. Dengan nilai rata-rata FDR sebesar 75.4094% mengindikasikan bahwa rasio FDR yang dimiliki oleh perusahaan kurang dari standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu FDR harus lebih dari 80%. Kemudian Rasio BOPO memiliki nilai tertinggi sebesar 99.50% dan terendah sebesar 92.78%, dan nilai rata-rata sebesar 97.5472% yang artinya efektivitas PT. Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan.

3.2. Pengujian menggunakan Asumsi Klasik

Uji .Normalitas

Tabel 2. Uji One Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters	Mean	.0000000
	Std. Deviation	
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.106
	Negative	-.063
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Pada tabel Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk menguji normalitas data menunjukkan bahwa signifikan 0.200 > 0.05 menunjukkan data berdistribusi secara normal serta asumsi uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Collinearity Statistics			
Model		Tolerance	VIF
1	NPF	.447	2.238
	FDR	.462	2.164
	BOPO	.723	1.383

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Uji Multikolinearitas pada Tabel 3, menunjukkan bahwa tolerance NPF 0.447, FDR 0.462, dan BOPO 0.723 lebih besar dari 0.1. Demikian juga dengan nilai VIF NPF sebesar 2,238, FDR 2,164 dan BOPO 1,383 < 10, maka diartikan bahwa model regresi dengan variabel independent NPF, FDR, BOPO dan ROA sebagai variabel dependen tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 4. Uji Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.542	.362		1.498	.145
	NPF	-.001	.005	-.031	-.116	.908
	FDR	8.071E-6	.000	.005	.020	.984
	BOPO	-.005	.004	-.298	-1.408	.170

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan pengujian Glejser, menunjukkan nilai signifikansi dari NPF, FDR dan BOPO memiliki nilai > 0,05, sehingga diartikan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada model.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Run Test

Run Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.00637
Cases < Test Value	16
Cases ≥ Test Value	16
Total Cases	32
Number of Runs	12
Z	-1.617
Asymp. Sig. (2-tailed)	.106

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Hasil pengujian diatas didapat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0.106 > 0.05, dengan demikian model regresi tidak memiliki gejala autokorelasi.

3.3. Hasil Analisis dan Pembahasan

Uji Koefisien Determinasi**Tabel 6.** Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954 ^a	.910	.900	.04992

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2) pada model regresi linear berganda (R^2) menunjukkan nilai sebesar 0.910 atau 92%, sehingga diartikan bahwa variabilitas dari profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan bermasalah dihitung melalui rasio NPF, likuiditas dihitung melalui rasio FDR, dan efektivitas dihitung melalui rasio BOPO sebesar 91% sedangkan sisanya 9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model ini.

Hasil Model Analisis Regresi**Tabel 7.** Analisis Model Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a		
Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
1 (Constant)	7.155	.617
NPF	-.003	.008
FDR	.003	.001
BOPO	-.074	.006

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26.

Sesuai hasil pengujian Tabel 7 disimpulkan hasil persamaan berikut:

$$Y = 7.155 - 0.003NPF + 0.003 FDR - 0.074 BOPO + \varepsilon$$

Dari model diatas dapat diketahui adanya koefisien negatif dan positif, apabila koefisien bertanda negatif maka terdapat perubahan arah yang bertolak belakang pada variabel independen terhadap dependen, sementara apabila koefisien bertanda positif dan sebaliknya.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**Tabel 8.** Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.706	3	.235	94.448	.000
	Residual	.070	28	.002		
	Total	.776	31			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPF, FDR, BOPO

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

Berdasarkan model persamaan yang digunakan menunjukkan nilai sig. F $0.000 < 0.05$, disimpulkan bahwa variabel independen pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan efisiensi memiliki hubungan simultan terhadap variabel dependen profitabilitas.

Uji Parsial (Uji t)**Tabel 9.** Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	7.155	.617		11.593	.000
NPF	-.003	.008	-.033	-.391	.699
FDR	.003	.001	.405	4.857	.000
BOPO	-.074	.006	-.792	-11.889	.000

c. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 26

Pada Tabel 9 Hasil Uji t, Pembiayaan bermasalah dihitung dengan *Non Performing Financing* (NPF) memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Muamalat Indonesia pada periode 2015-2022 dengan koef. regresi -0.003 dan tidak signifikan sebab tingkat probabilitasnya sebesar 0.699 lebih besar dari 0.05. Artinya apabila semakin besar rasio NPF yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia maka akan membuat penurunan terhadap probabilitas perusahaan. Dilihat dari hasil output penelitian ini yang menunjukkan bahwa NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA bertolak belakang dengan (Hakim, Pamikatsih, & Setiabudi, 2023), (Yudhistira, 2018), (Febriani & Manda, 2021), dan (Rohansyah, Rachmawati, & Hasnita, 2021), namun sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fatmawati & Hakim, 2020) dan (Wibisono & Wahyuni, 2017). Kondisi NPF yang dilihat dari output Tabel 9 membuktikan bahwa NPF yang bernilai lebih besar dalam periode tidak akan secara langsung memberikan dampak pada menurunnya laba dalam periode yang sama. Kemudian apabila nilai NPF yang meningkat maka akan mengganggu perputaran modal kerja bank, dan saat bank memiliki total pembiayaan macet yang tinggi maka bank sebaiknya membuat evaluasi terhadap kinerja manajemen bank dan menghentikan sementara jumlah pembiayaan yang disalurkan hingga jumlah NPF berkurang. Oleh karenanya bank diharapkan lebih selektif dalam hal penyaluran pembiayaan.

Likuiditas sebagai faktor internal yang dinilai dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas dengan koefisien regresi 0.003 serta tingkat probabilitasnya sebesar $0.000 < 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat 1% kenaikan rasio FDR akan berdampak pada tingginya ROA 0.003, dan variabel lain dianggap konstan. Penelitian ini sesuai dengan (Pravasanti, 2018), (Fatmawati & Hakim, 2020), (Yuliana & Listari, 2021) dan (Siringoringo & Pratiwi, 2018) adanya pengaruh signifikan antara FDR. Sementara menurut (Agustin & Rosyidah, 2021) dan (Rohansyah, Rachmawati, & Hasnita, 2021) Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kondisi berikut membuktikan bahwa jika penyaluran pembiayaan kepada masyarakat meningkat, maka akan berpengaruh pada tingkat pengembalian

yang meningkat dan secara tidak langsung akan meningkatkan profitabilitas bank.

Efisiensi yang ditinjau dari BOPO secara langsung berpengaruh negative signifikan pada profitabilitas Bank Muamalat Indonesia Periode 2015 hingga 2022 yang memiliki koefisien regresi -0.074 serta dengan probabilitas sebesar 0.000 <0.05, apabila bank mengalami kenaikan 1% BOPO maka akan mengakibatkan penurunan profitabilitas sebesar 0.074 dengan variabel lain memiliki nilai konstan. Penelitian ini sesuai dengan (Rahimah, 2021) (Yuliana & Listari, 2021) (Wibisono & Wahyuni, 2017) (Kamil, 2016), (Apriani, 2016) dan (Siringoringo & Pratiwi, 2018) yang menyebutkan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Dan tidak sejalan dengan (Rohimah, 2021), (Rerung, 2022), dan (Siagaan, 2021) yang menyebutkan Profitabilitas tidak dipengaruhi oleh BOPO.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis rasio profitabilitas berdasarkan faktor internal yaitu pengaruh pembiayaan bermasalah, likuiditas, dan efisiensi bank umum syariah studi kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia Periode 2015-2022 secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara secara parsial faktor internal yang mempengaruhi rasio profitabilitas yaitu Likuiditas (FDR) dan Efisiensi (BOPO), sedangkan variabel NPF tidak memiliki pengaruh terhadap ROA.

Reference

- Budisantoso, T. a. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Keuangan, O. J. (2023).
- Fatmawati, N. L., & Hakim, A. (2020). Analisis Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Baabu Al-Ilmi*, 5(1).
- CNBC. (2019). *Terbaru, Kondisi Keuangan Bank Muamalat: Laba Jatuh 92%*. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/syariah/20191227104319-29-125956/terbaru-kondisi-keuangan-bank-muamalat-laba-jatuh-92>
- Siamat, D. (2005). *Manajemen Lembaga Keuangan: Kebijakan Moneter dan Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia .
- Yudhistira, A. (2018). Faktor Eksternal dan Internal yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 13(1), 51.
- Agustin, S. D., & Rosyidah, N. (2021). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Tahun 2019-2022. *ICO EDUSA*.
- Rohansyah, M., Rachmawati, & Hasnita, N. (2021). Pengaruh NPF dan FDR terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia. *ROBUST (Researh Business and Economics Studies)*, 1(1).
- Siringoringo, R., & Pratiwi, R. (2018). Pengukuran Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Rasio CAMEL Periode 2012-2016. *JIM UPB*, 6(1).
- Dendawijaya, L. (2009). *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kamil. (2016). Pengaruh Rasio CAMEL Terhadap Praktik Manajemen Laba di Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Perusahaan Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Indonesia Periode 2012-2014). *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 2(1).
- Apriani. (2016). Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) Efisiensi Operasional (BOPO) dan Financing to Deposite Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Administrasi Kantor*, 4(2).
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *JIMA (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2).
- Sugiyono. (2016). *Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Firdaus, Saifullah, Huda, N., & Firhan, I. (2021). Analisis Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Muamalat, Tbk Periode 2015-2019. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- Yuliana, I. R., & Listari, S. (2021). Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA pada Bank Syariah di Indonesia. *JIAKES (Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan)*, 9(2).
- Rahimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA pada Bank Umum Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2).
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(3).
- Hakim, L., Pamikatsih, M., & Setiabudi, H. (2023). Analisis Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap ROA Bank Umum Syariah. *JESYA (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 6(1).
- Wibisono, M. Y., & Wahyuni, S. (2017). Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR Terhadap ROA yang Dimediasi oleh NOM. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 17(1).
- Febriani, D. N., & Manda, G. S. (2021). Pengaruh NPF, BOPO, dan FDR Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Hukum*, 5(1).
- Siagaan, d. (2021). Pengaruh BOPO, LDR, dan NIM Perbankan Terhadap ROA di Industri Perbankan Indonesia. *AKRAB JUARA (Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial)*, 6(4).
- Rerung, A. (2022). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Operational Efficiency (BOPO), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA), (Studi Kasus pada BPR di Kota Jayapura). *JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis STIE Port Numbay Jayapura)*, 13(2).